

ANALISIS PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS TERHADAP PEMANFAATAN BUKU KIA DI RSU BUDI KEMULIAAN

ANALYSIS OF KNOWLEDGE OF POSTPARTUM MOTHERS ABOUT ALERT SIGNS OF POSTPARTUM PERIOD TOWARDS THE USE OF MATERNAL AND CHILD'S HEALTH BOOKS AT BUDI KEMULIAAN GENERAL HOSPITAL

Sri Hartini Rahayu, Anik Rosita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan

Korespondensi : sri.hartini235@gmail.com

ABSTRACT

Postpartum period is a time of risk of complications for the mother, because the reproductive organs in the process of recovery. Families and post partum women are not aware of it because the focus of their attention is on the newborn. Post partum support is needed for a mother so that childbirth can be passed without complication. Family and postpartum mothers' knowledge about the alert signs in the use of the MCH Handbook is needed so that postpartum mothers and their families can immediately come to health facilities if they experience alert signs during the postpartum period. Research purposes was to analyze of knowledge of postpartum mothers about alert signs postpartum towards the use of maternal and child's health book at Budi Kemuliaan General Hospital in the period of May-June 2019. The research method used analytical survey with a cross sectional study design. The research sample consisted of 110 postpartum mothers. Conclusion, can be donated. Using the of mother and child's health book at Budi Kemuliaan Hospital In 2019 respondents used of maternal and child's health books and had good knowledge.

Keywords: *maternal and child's health books, alert signs of postpartum*

ABSTRAK

Masa nifas merupakan masa yang berisiko terjadinya komplikasi bagi ibu, karena alat reproduksi dalam proses pemulihan. Keluarga dan ibu nifas tidak menyadari hal tersebut karena focus perhatian mereka tertuju pada bayi baru lahir. Dukungan masa nifas sangat dibutuhkan bagi seorang ibu supaya masa nifas dapat dilalui tanpa komplikasi. Pengetahuan keluarga dan ibu nifas tentang tanda – tanda bahaya dalam pemanfaatan buku KIA sangat diperlukan agar ibu nifas dan keluarga dapat segera datang ke fasilitas kesehatan apabila mengalami tanda bahaya dalam masa nifas. Tujuan penelitian untuk menganalisis Pengetahuan Ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas Dalam Pemanfaatan Buku KIA di Ruang Srikandi RSUD Budi Kemuliaan Periode Mei- Juni 2019. Metode Penelitian ini adalah menggunakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* Sampel penelitian sebanyak 110 orang ibu nifas. Pengumpulan data menggunakan kuesioner serta menggunakan analisis univariat dan bivariat yang diolah menggunakan sistem computer. Hasil penelitian sebagian besar Pengetahuan Ibu Dalam Pemanfaatan Buku KIA diruang Srikandi RSUD Budi Kemuliaan Periode Mei-Juni 2019, memiliki pengetahuan yang baik.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Buku KIA, Tanda Bahaya Ibu Nifas*

PENDAHULUAN

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa Negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa. Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di Negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran (WHO,2014).

Menurut laporan dari WHO, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu – sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2014). Untuk kasus Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Pusat Kesehatan dan Informasi Kemenkes (2014) penyebab utama kematian ibu dari tahun 2010-2013 adalah pendarahan (30.3% pada tahun 2013) dan hipertensi (27.1% pada tahun 2013). Hal ini

sangat ironis, mengingat berbagai penyebab kematian ibu di atas sebenarnya dapat dicegah, jika ibu hamil mendapatkan perawatan medis yang tepat.

Masa nifas merupakan masa yang rentan bagi kelangsungan hidup ibu baru bersalin. Menurut Studi Tindak Lanjut Kematian Ibu SP 2010 (Afiffah dkk, 2011), sebagian besar kematian ibu terjadi pada masa nifas sehingga pelayanan kesehatan masa nifas berperan penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. .

Tujuan penelitian untuk menganalisis Pengetahuan Ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas Dalam Pemanfaatan Buku KIA di Ruang Srikandi RSUD Budi Kemuliaan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “cross sectional yaitu untuk menganalisis pengetahuan ibu nifas tentang tanda – tanda bahaya ibu nifas dalam pemantauan buku KIA Dengan demikian data pengukuran yang menyangkut variabel bebas dan terkait dilakukan pada waktu yang bersama menggunakan data primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di RSUD Budi Kemuliaan., jumlah sampel berdasarkan rumus Solvin yaitu : 110 orang. Dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi :

ibu nifas yang di rawat di Ruang Srikandi

b. Kriteria eksklusi :

Ibu nifas yang mengundurkan diri menjadi responden

Hasil pengumpulan data diolah dan dianalisis melalui proses pengolahan yang meliputi editing, entry, tabulasi menggunakan Microsoft word dan spss. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji “ kolerasi Rank spearman“. Dinilai dengan nilai p, jika $pvalue \leq 0,05$, berarti ada hubungan yang bermakna, dan jika $p > 0,05$, berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

Analisis Univariat

Dilakukan secara deskriptif dalam menggambarkan variabel penelitian. Variabel kategorik akan melihat distribusi frekuensi atau presentasi. Untuk mengetahui kemampuan ibu mengenai tanda-tanda bahaya nifas digunakan perhitungan sebagai berikut :

1. ≥ 75 % jawaban benar= Baik

2. 56 - 74 % jawaban benar= Cukup

3. ≤ 55 jawaban benar = Kurang

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah tabel silang antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan

variabel independen dan dependen. Dapat digunakan dengan uji chi square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Distribusi responden menurut karakteristik responden

Karakteristik Responden	N	%
1. Umur		
<20 tahun	3	2.72
20-35 tahun	89	80.90
>35 tahun	18	16.36
Total	110	100
2. Pendidikan		
SD	10	9.09
SMP	19	17.27
SMA	64	58.18
PT	17	15.45
Total	110	100
3. Pekerjaan		
IRT	78	70.90
Swasta	24	21.81
Wirausaha	7	6.36
PNS	1	0.90
Total	110	100
4. Paritas		
Primipara	36	32.72
Multipara	43	39.09
Grandemultipara	31	28.18
Total	110	100
5. Sumber Informasi		
Tenaga kesehatan	91	82.72
media cetak	3	2.72
media elektronik	2	1.81
media social	14	12.72
Total	110	100
6. Pengetahuan		
Baik	42	38.18
Cukup	41	37.27
Kurang	27	24.54
Total	110	100

Tabel 2. Distribusi Umur Ibu Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Variabel	Pengetahuan						Nilai P
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Umur Ibu							
<20 th	0	0	2	1,8	1	0,9	0,675
21-35 th	36	32,7	32	29,1	21	19,1	
>35 th	6	5,5	7	6,4	5	4,5	
Jumlah	42	38,2	41	37,3	27	24,5	
Pendidikan							
SD	4	3,6	3	2,7	3	2,7	0,655
SMP	8	7,3	5	4,5	6	5,5	
SMA	21	19,1	28	25,5	15	13,6	
PT	9	8,2	5	4,5	3	2,7	
Jumlah	42	38,2	41	37,3	27	24,5	
Pekerjaan							
IRT	34	30,9	25	22,7	19	17,3	0,080
Swasta	7	6,4	9	8,2	8	7,3	
Wirausaha	1	0,9	6	5,5	0	0	
PNS	0	0	1	0,9	0	0	
Jumlah	42	38,2	41	37,3	27	24,5	
Sumber Informasi							
Nakes	36	32,7	35	31,8	20	18,2	0,496
Media Cetak	2	1,8	0	0	1	0,9	
Media Elektronik	1	0,9	0	0	1	0,9	
Media Sosial	3	2,7	6	5,5	5	4,5	
Jumlah	42	38,2	41	37,3	27	24,4	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan usia ibu nifas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda – tanda bahaya ibu nifas dalam pemanfaatan buku KIA menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya ibu nifas dalam buku KIA nilai *P* value 0,675. Hubungan pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang tanda – tanda bahaya ibu nifas dalam buku KIA menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dan tingkat

pengetahuan ibu tentang tanda bahaya ibu nifas dalam buku KIA nilai *P* value 0,655.

Hubungan pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang tanda – tanda bahaya ibu nifas dalam buku KIA menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya ibu nifas dalam buku KIA nilai *P* value 0,080. Hubungan pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang tanda – tanda bahaya ibu nifas dalam buku KIA menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya ibu nifas dalam buku KIA nilai *P* value 0,496.

Berdasarkan usia ibu nifas menunjukkan bahwa masih terdapat 19,08 % ibu bersalin yang berisiko tinggi yaitu pada usia < 20 tahun > 35 tahun, konseling pra konsepsi sangat diperlukan agar pasangan suami istri dapat merencanakan kehamilannya dengan sebaik baiknya, agar dapat menjalani masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik.

Berdasarkan pendidikan responden masih terdapat 9,09% berpendidikan SD. Pendidikan merupakan proses tumbuh kembang seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Tingkat

pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide – ide dan teknologi. yang baru, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan. Berdasarkan pekerjaan responden didapatkan hasil analisis yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga dengan persentase (70,90%), dan yang paling sedikit bekerja sebagai PNS dengan persentase (0,90%).

Berdasarkan paritas responden grande multi para relative masih tinggi 28,18%, grande muli para sangat berisiko terjadi perdarahan post partum karena otot uterus lebih sering meregang, sehingga dindingnya menipis dan kontraksi uterus lebih lemah, untuk itu diperlukan peran tenaga kesehatan dalam konseling usia kehamilan, persalinan dan nifas yang sehat (Cunningham, 2010).

Berdasarkan sumber informasi yang didapat responden terlihat bahwa sebagian besar responden mendapat informasi tanda – tanda bahaya ibu nifas dari tenaga kesehatan 82,72 %,.. Peran petugas kesehatan sudah sangat baik dalam sosialisasi tanda – tanda bahaya ibu nifas dalam buku KIA, namun perlu ada

peningkatan agar mencapai hasil yang optimal

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil distribusi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda tanda bahaya masa nifas dalam pemanfaatan buku KIA di lantai 1 ruang Srikandi RSUD Budi Kemuliaan antara pengetahuan yang baik tidak terlalu jauh perbedaannya, pengetahuan baik 38,18%, sementara pengetahuan cukup 37,27%.,namun masih didapatkan pengetahuan kurang 24,54% , sehingga petugas kesehatan dalam hal ini bidan maupun dokter dapat meningkatkan pemberian edukasi tanda – tanda bahaya pada ibu nifas dengan memanfaatkan buku KIA

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan usia ibu nifas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda – tanda bahaya ibu nifas dalam pemanfaatan buku KIA menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya ibu nifas dalam buku KIA nilai *P* value 0,675. Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang tanda – tanda bahaya pada ibu nifas dalam pemanfaatan buku KIA menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna secara statistik (*P* value 0,655)

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi., dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal..

Berdasarkan penelitian Desi Larasati (2015) tingkat pendidikan responden yang terbesar adalah SMA yaitu sebanyak 21 responden (63,6%). Pendidikan tersebut tergolong menengah dan sudah di atas rata-rata dengan hasil pengetahuan yang cukup baik bahwa

makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda tanda bahaya masa nifas dalam pemanfaatan buku KIA menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik (P value 0,080).Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain.

Hasil analisis hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda – tanda bahaya masa nifas dalam pemanfaatan buku KIA menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik (P value 0,490)

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi

baru,. Berbagai bentuk sarana komunikasi, media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan Tiara Asyifa Sidik (2013) bahwa seseorang yang terpapar ≥ 5 jenis media informasi sebesar 66,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari berbagai macam bentuk media, media interpersonal mendapatkan pilihan terbesar sebagai sumber informasi kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengetahuan ibu nifas berdasarkan umur dalam distribusi pengetahuan ibu terhadap tanda-tanda bahaya pada ibu nifas di RSUD Budi Kemuliaan tertinggi berdasarkan umur ibu dengan pengetahuan yang baik pada ibu berusia 20-35 tahun sebesar 40,4%. Hal ini

terjadi kemungkinan disebabkan jumlah sampel (responden) pada kategori usia terbanyak berusia antara 21 – 35 tahun.

b. Pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas berdasarkan pendidikan, tertinggi dalam kategori pengetahuan yang cukup baik pada ibu yang berpendidikan SMA sebesar 50,9%. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan jumlah sampel (responden) pada kategori pendidikan terbanyak berpendidikan SMA.

c. Pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas berdasarkan pekerjaan, tertinggi dalam kategori pengetahuan yang baik pada ibu rumah tangga sebesar 43,6%. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan jumlah sampel (responden) pada kategori pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga

d. Pengetahuan ibu nifas berdasarkan sumber informasi di RSUD Budi Kemuliaan sebagian besar sumber informasi dari tenaga kesehatan 82,72%

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Bidang Penelitian Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan dan RSUD Budi Kemuliaan dan unit rekam medik STIK Budi Kemuliaan.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2014 Maternal Mortality: World Health Organization.
- Mubarak, 2011 Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi Kebidanan. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2013. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2012. Semarang: Dinas Provinsi Jawa Tengah. Jakarta:
- Survey Demografi dan Kesehatan (SDKI). 2012. Angka Kematian Ibu. Dikutip dari www.bkkbn.co.id.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metode Penelitian. Yogyakarta: Binas Aksara.
- Sari, E.P dan K.D. Rimandini. 2014. Asuhan Kebidanan Persalinan. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Euis, L.P. 2018. Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Pada Ibu Nifas di Kamar Rawat Inap Lantai 1 RSIA Budi Kemuliaan Periode Mei 2018. 43.
- Naser, Irawati, 2016, Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSUD Sleman Yogyakarta, Yogyakarta